

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana analisis persepsi Gen Z di Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik pada media sosial TikTok. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan pesat, evolusi terhadap transformasi sepeda. Pada mulanya, sepeda menggunakan sistem konvensional yang bergantung sepenuhnya pada tenaga manusia untuk pengoperasiannya. Namun, dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, sepeda kini telah mengalami pembaruan dengan diterapkannya sistem penggerak motor bertenaga listrik. Pembaruan teknologi ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengguna dalam hal mobilitas, memungkinkan mereka untuk bergerak dengan lebih cepat dan efisien, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan sepeda sehari-hari, menjadikan pengalaman bersepeda lebih menyenangkan dan tidak terlalu melelahkan. (Elliot, 2018).

Pada bulan Juli 2023, jumlah kendaraan listrik di Jawa Timur tercatat mengalami pertumbuhan sebanyak 4.035 unit. Pada acara Pelatihan Teknis Konversi Sepeda Motor Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi Sepeda Motor Listrik (Angkatan 3) di SMKN 2 Surabaya, Jawa Timur, Sekretaris Kepala Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur, Oni Setiawan, menyampaikan hal tersebut saat menghadiri acara tersebut. Pertumbuhan kendaraan listrik di Jawa Timur yang disampaikan oleh Oni menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, jumlah kendaraan listrik yang terdaftar mencapai 1361 unit,

meningkat menjadi 2.848 unit pada tahun 2022, dan mencapai 4.035 unit pada bulan Juli 2023 (PR Wire, 2023).



### Gambar 1. Dukungan Pemerintah Surabaya Penggunaan Kendaraan Listrik

Sumber : Kanal Berita WRI Indonesia

Pemerintah Kota Surabaya juga telah meluncurkan kampanye yang mendukung penggunaan sepeda listrik sebagai solusi transportasi berkelanjutan, menciptakan kesadaran dan dukungan dari masyarakat. Sepeda listrik memiliki biaya operasional yang lebih rendah karena penggunaan listrik lebih ekonomis dibandingkan bahan bakar konvensional (Prayoga, 2017).

Pemberitaan sepeda listrik telah menjadi topik di media sosial belakangan ini. Meskipun ada banyak aspek positif yang terkait dengan penggunaan sepeda listrik, ada pula beragam pro dan kontra yang muncul dalam pemberitaan dan percakapan masyarakat. Kelebihan dari sepeda listrik juga lebih unggul dibandingkan dengan sepeda konvensional mulai dari segi efisiensi tenaga hingga waktu, maka dari itu kini sepeda listrik sering dijadikan alternatif dari kendaraan bermotor karena keunggulannya yang ramah lingkungan dan lebih

sesuai dengan tema *eco product* yang sedang menjadi *trend center* (Santoso, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi, termasuk berita terkait keselamatan penggunaan sepeda listrik. Sosial media seperti TikTok, Twitter dan Instagram telah mengubah cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan secara online. Penggunaan sosial media dalam pengembangan sistem informasi telah menjadi topik yang penting dan menarik dalam era digital saat ini. Dengan memanfaatkan data yang dihasilkan oleh sosial media, pengembang sistem informasi dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan real-time tentang pelanggan, tren pasar, dan persepsi publik (Zen & Sitanggang, 2023).

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, tidak terkecuali dari penggunaan media sosial TikTok yang semakin populer. Media sosial, termasuk TikTok, telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan berinteraksi di era digital saat ini (Mustaqim, 2024). Penggunaan TikTok di Surabaya mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan akan aktualisasi diri dan kebutuhan berbagi informasi.

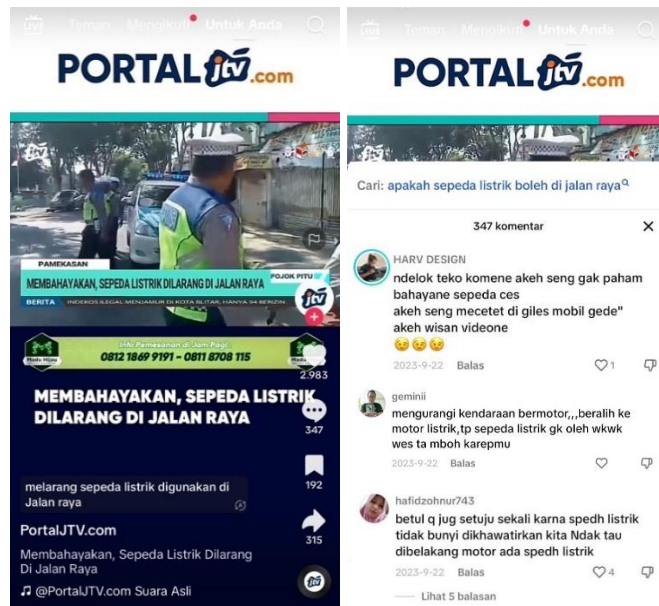
Persepsi Gen Z terhadap berita di media sosial, khususnya TikTok, sangat penting untuk dianalisis karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap penggunaan sepeda listrik (Firmansyah & Muntaha, 2024). Persepsi Gen Z terhadap berita di media sosial, khususnya TikTok, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap penggunaan sepeda listrik. Misalnya, jika berita di media sosial menggambarkan bahwa penggunaan sepeda listrik bahaya

atau tidak efisien, Gen Z akan lebih tidak mau menggunakan sepeda listrik. Sebaliknya, jika berita di media sosial menggambarkan bahwa penggunaan sepeda listrik efisien dan aman, Gen Z akan lebih mau menggunakan sepeda listrik.

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini dan tindakan Gen Z. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Gen Z Kota Surabaya menanggapi berita terkait keselamatan penggunaan sepeda listrik di TikTok menjadi aspek penting dalam memahami dinamika sosial di era digital ini (Zulfikar, 2024).

Penggunaan sepeda listrik yang semakin meningkat juga menimbulkan kekhawatiran terhadap keselamatan penggunaannya. Fenomena ini dikarenakan beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan pengguna sepeda listrik tentang peraturan lalu lintas yang berkaitan dengan sepeda listrik, kurangnya kesadaran pengguna sepeda listrik tentang pentingnya keselamatan saat berkendara, dan kurangnya pengawasan oleh petugas lalu lintas (Rahmadani, 2023).

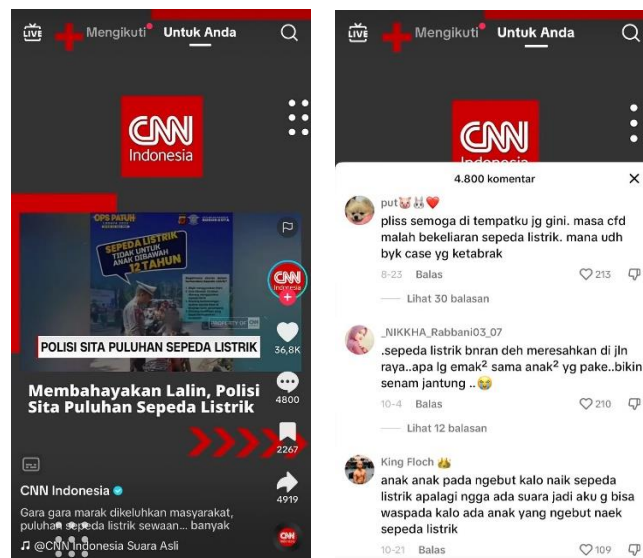
Meskipun sepeda listrik telah menjadi pilihan sebagai alternatif transportasi yang ramah lingkungan, tetapi beberapa pemberitaan negatif telah menyoroiti beberapa masalah terkait penggunaannya. Salah satu kritik yang sering muncul adalah terkait dengan keselamatan penggunaan sepeda listrik di jalan raya, terutama dalam hal kecepatan dan interaksi dengan kendaraan lainnya. Selain itu juga terdapat pada pemberitaan dari Portal JTV seperti Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 2. Pemberitaan Sepeda Listrik di TikTok Portal JTV**  
Sumber : Akun TikTok Portal JTV

Tak luput dari pemberitaan yang menuai kontroversi seperti yang terlihat pada gambar 1 di atas, banyak muncul berbagai persepsi dari Gen Z mengenai risiko keselamatan yang terkait dengan penggunaan sepeda listrik di jalan raya. Menanggapi hal tersebut, AKP Suryono, Kasat Lantas Polres Pamekasan, menyatakan bahwa penggunaan sepeda listrik di jalan raya dilarang karena penggunaannya umumnya dilakukan oleh anak-anak di bawah umur yang belum memiliki keterampilan dan kewaspadaan yang memadai, sehingga hal ini dapat membahayakan keselamatan mereka sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Oleh karena itu, ia menghimbau agar penggunaan sepeda listrik dibatasi pada lokasi-lokasi tertentu seperti di kompleks perumahan dan tempat-tempat wisata yang lebih aman dan terkontrol.

Pernyataan ini kemudian disambut dengan berbagai komentar dari netizen yang beragam, mulai dari yang mendukung hingga yang menentang. Tak ayal, terdapat pula komentar-komentar yang menyayangkan kebijakan larangan tersebut, mengingat pemerintah setempat sebelumnya telah menyarankan untuk beralih ke sepeda listrik sebagai salah satu alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan.



**Gambar 3. Pemberitaan Sepeda Listrik di TikTok CNN Indonesia**

Sumber : Akun TikTok CNN Indonesia

Pandangan masyarakat terhadap fenomena sepeda listrik ini ternyata sangat beragam dan mencerminkan berbagai perspektif yang berbeda. Tidak hanya terdapat keresahan di kalangan masyarakat yang berada di sekitar para peneliti, tetapi netizen di berbagai platform media sosial pun turut merasakan keresahan serupa mengenai keberadaan sepeda listrik. Hal ini tampak jelas dalam kolom komentar di media sosial TikTok pada sebuah video pemberitaan dari CNN Indonesia yang mengabarkan tentang tindakan polisi menyita puluhan sepeda listrik karena dianggap membahayakan lalu lintas. Respon dari netizen terhadap

tindakan tersebut sebagian besar menunjukkan dukungan terhadap langkah yang diambil oleh pihak kepolisian. Mayoritas netizen setuju dengan kebijakan penyitaan sepeda listrik yang dinilai melanggar aturan demi menjaga keselamatan di jalan raya. Pandangan masyarakat ini mencerminkan bahwa tindakan tegas perlu diambil untuk memastikan keselamatan semua pengguna jalan. Berbagai komentar positif dari netizen mendukung kebijakan polisi ini, sementara juga mengkritik para pengguna sepeda listrik yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku.

Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh faktor 3persepsi terhadap niat pembelian sepeda motor listrik di Indonesia oleh Angela dianita m dan Agus darmawan yang mengidentifikasi faktor-faktor yang meliputi persepsi tentang manfaat lingkungan dan finansial, pandangan terhadap produk, pengetahuan, kepedulian lingkungan, norma subjektif, kontrol perilaku, dan sikap, namun masih terdapat kekosongan pengetahuan yang signifikan dalam mengintegrasikan aspek-aspek kontekstual yang relevan, seperti pengembangan desain produk, memberikan panduan kepada pengguna sepeda listrik, atau bahkan berpartisipasi dalam upaya bersama dengan pemerintah untuk meningkatkan keselamatan penggunaan sepeda listrik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gen Z Kota Surabaya menanggapi berita terkait keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang persepsi Gen Z, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat dalam mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan

dalam penggunaan sepeda listrik, serta mengurangi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah bagaimana analisis persepsi Gen Z di Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik pada media sosial TikTok ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang analisis persepsi Gen Z di Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik pada media sosial TikTok, dengan harapan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan produk, kebijakan, dan pemahaman lebih lanjut tentang fenomena sepeda listrik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Agar dapat memperluas wawasan, memberikan informasi, berkontribusi pada pengetahuan peneliti selanjutnya, dan menambah referensi pustaka terkait analisis persepsi Gen Z di Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik pada media sosial TikTok.



#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Industri sepeda listrik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan desain produk mereka, memberikan panduan kepada pengguna, atau bahkan berpartisipasi dalam upaya bersama dengan pemerintah untuk meningkatkan keselamatan penggunaan sepeda listrik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang analisis persepsi Gen Z di Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik pada media sosial TikTok.